

## **PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI DI BEI**

**I G. A Komang Trisnayanti<sup>1</sup>  
Ni Luh Putu Wiagustini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
Email: KomangTrisnayanti@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tata kelola keuangan harus bisa diolah dengan baik oleh perusahaan agar dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dengan cara memaksimalkan keuntungan yang diperoleh melalui peningkatan profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *liquidity*, modal kerja dan pertumbuhan terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2015-2017, Penengambilan sampel dilakukan dengan sensus. sebanyak 24 perusahaan, yang diobservasi selama periode penelitian. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, *liquidity*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Sedangkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga disarankan bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan faktor modal kerja perusahaan dan memperhatikan tingginya biaya operasional dan beban-beban yaitu (beban penjualan dan beban administrasi umum) yang harus dibayar oleh perusahaan agar tidak mengurangi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

**Kata kunci** : *Leverage*, *Liquidity*, Modal Kerja, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

### **ABSTRACT**

*Financial governance must be well processed by the company in order to ensure the sustainability of the company's business by maximizing the profits obtained through increasing the profitability of the company. The purpose of this research is to determine the effect of leverage, liquidity, working capital and growth on profitability. The population of this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange, the period 2015-2017, sampling was conducted with a census. A total of 24 companies were observed during the research period. Multiple linear regression analysis techniques are used as analytical tools. The results of this study show that leverage, liquidity, and growth of companies positively affect profitability. While working capital has no effect on profitability, so it is advisable for company management to pay attention to the company's working capital factor and pay attention to the high operational costs and expenses (sales expenses and general administration expenses) that must be paid by the company so as not to reduce the profitability obtained by the company.*

**Keywords:** *Leverage, Liquidity, Working Capital, Company Growth, Profitability*

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membuat atau menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dimana produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sektor manufaktur dengan persaingan yang ketat. Latar belakang didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan, salah satunya bisa dilakukan melalui peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri (Sartono, 2014:114). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari (Kasmir, 2014). Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas juga dapat dipandang sebagai suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Fitria, 2015).

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul (Putri, 2015). Profitabilitas menurut Ibrahim dan Widyarti, (2015) serta Dewi dan Idayati (2020) dapat dipengaruhi oleh *leverage*, likuiditas, modal kerja dan pertumbuhan penjualan.

*Leverage* adalah salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas. *Leverage* merupakan rasio yang dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan dalam setiap periode. Sartono (2014:257) mengemukakan bahwa suatu perusahaan menggunakan hutang dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya karena dapat menurunkan pajak perusahaan. Pembiayaan dengan utang dilakukan perusahaan apabila pemilik perusahaan menghadapi peningkatan kebutuhan dana untuk investasinya, dimana tidak lagi bisa dipenuhi dari internal perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Obehioye *et al.* (2013), menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tanghizadeh *et al.* (2012) menemukan bahwa *leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas juga salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014:110). Sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Likuiditas yang terlalu kecil dapat mengganggu kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki

likuiditas tinggi akan dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan memiliki posisi yang baik dimata kreditur. Pada sisi lain apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi justru akan menurunkan efisiensi perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi menyebabkan investasi perusahaan rendah. Apabila investasi perusahaan rendah maka profitabilitas perusahaan rendah karena banyaknya dana yang dimiliki perusahaan menganggur. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, ditemukan likuiditas ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditemukan oleh Gill *et al.* (2011), Sharma (2012), Obehioye *et al.* (2013); Yazdanfae & Ohman, (2016). Pada sisi lain Varghese & Dhote (2014) menemukan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, hal yang sama juga ditemukan oleh Khatik & Varghese (2015).

Selanjutnya modal kerja salah satu variabel juga mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja ialah suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga, serta keseluruhan circulating assets/aktiva lancar (Putra, 2016). Modal kerja sangat penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal yang dapat membuat tingkat profitabilitas mengecil ialah suatu perusahaan mendapatkan modal kerja (kas,piutang,persediaan) yang berlebih, tetapi jika perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal kerja (kas,piutang,persediaan), pertumbuhan laju operasional perusahaan tersebut akan terhambat.

Penelitian yang dilakukan oleh Arzhad & Gondal (2013) menemukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, Meryem (2011) modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, Muhammad *et al.* (2017) modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan juga variabel yang mempengaruhi Profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan (Fauzi & Suhadak, 2015). Tanghizadeh *et al.* (2012) menemukan Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal yang sama juga ditemukan juga oleh Gill *et al.* (2011).

Penelitian ini mengkaji pengaruh *leverage*, likuiditas, modal kerja dan pertumbuhan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali, untuk mempekuat temuan-temuan penelitian sebelumnya.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi digunakan sebagai objek dalam penelitian ini karena industri barang konsumsi memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur (kemenperin). Sektor industri barang konsumsi besar pengaruhnya terhadap indeks manufaktur Indonesia sedangkan sektor aneka industri dan industri dasar masing-masing hanya 27%. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sektor manufaktur dengan persaingan yang ketat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, untuk mengetahui signifikansi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, dan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014:196).

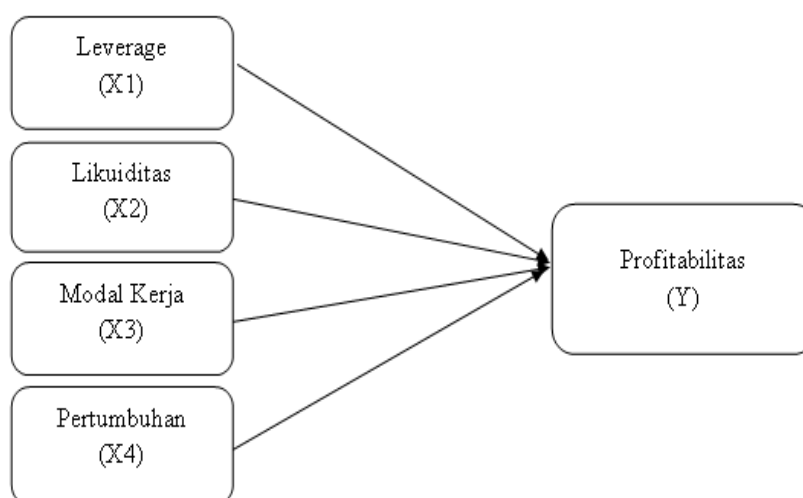
Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan *disbanding* dengan aktivasnya (Kasmir, 2014:110).

Rasio Likuiditas adalah rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi (Riyanto, 2015:25). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Untuk memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang mudah diuangkan baik berupa aset-aset lancar yang mempunyai jumlah yang lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Salah satu ukuran Likuiditas yang sering dijadikan penilaian oleh pemilik modal sebelum menginvestasikan dananya adalah *current ratio* (CR). Melalui rasio lancar investor dapat melihat seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya (Sutrisno, 2015).

*Growth* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan tersebut yang dilihat dari kondisi finansialnya salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah *market to book value* (MBV). MBV merupakan rasio yang menunjukkan penilaian pasar terhadap kondisi keuangan yang dicatat perusahaan atau untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas nilai investasi (Wiagustini, 2010:77).

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian serta kajian pustaka, berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber: *Kajian Penelitian Sebelumnya, 2020*

*Leverage* tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Putri, 2015). Semakin tinggi rasio DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal untuk mengembangkan perusahaan. Sehingga hal ini sangat memungkinkan akan meningkatkan profitabilitas keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Selain itu pihak investor akan tumbuh rasa keamanan dalam menanamkan modalnya dan akan menambah lagi investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modalnya untuk mendapatkan profit yang maksimal (Fitria, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Obehioye *et al.* (2013) Sibuea (2008) Irawati Cicik (2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan lebih baik, sehingga perusahaan cenderung lebih memberanikan diri dalam mengungkapkan informasi yang lebih banyak melalui laporan keuangan. Hasil penelitian Dewi dan Idayati (2020), menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, karena pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai

tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan banker. Fitria (2015). dalam penelitiannya menyatakan likuiditas yang diukur menggunakan current ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti apabila current ratio mengalami kenaikan maka akan disertai dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Tinggi atau rendahnya likuiditas yang diukur menggunakan current ratio akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Obehioye *et al.* (2013), Gill *et al.* (2011), Sharma (2012), Yazdanfae & Ohman (2016). yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan besarnya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi berarti pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut adalah efisien karena perputaran modal kerja yang tinggi tersebut disebabkan periode perputaran modal kerja yang pendek. Apabila tingkat perputaran modal kerja tinggi maka profitabilitas akan tinggi juga karena penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba juga. Menurut Du Pont system, penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena adanya peningkatan perputaran modal kerja (Ibrahim dan Widyarti, 2015)

Penelitian Dewi dan Idayati (2020) menyatakan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat penjualan maka mengakibatkan tingginya perputaran modal kerja. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Meryem (2011), Muhammad *et al.* (2017), Ambarwati dkk. (2015). menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan

H3 : Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut karena adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan. Menurut skema Du Pont system, pertumbuhan penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan perputaran aset yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan juga (Ibrahim dan Widyarti, 2015). *Growth* mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Total aset dipilih sebagai ukuran *growth* dengan mempertimbangkan nilai aset relative stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan.

Penelitian Dewi dan Idayati (2020) menyatakan Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penjualan yang dapat dilakukan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Tanghizadeh *et al.* (2012), Gill *et al.* (2011), Sartono (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H4: Pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *www.idx.co.id*. Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitability, sedangkan Variable bebas adalah *Leverage, Liquidity, Modal Kerja* dan Pertumbuhan.

*Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. *Leverage* periode 2015-2017 dinilai dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

*Liquidity* dalam penelitian ini diukur dengan Current Ratio. *Liquidity* dapat dinilai dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Modal kerja dalam penelitian ini diperoleh dari hasil logaritma natural pada total aktiva lancar Emiten Manufaktur di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017, dengan Rumus Modal Kerja (Sutrisno, 2015). :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva Lancar}) \dots\dots\dots(3)$$

Pertumbuhan emiten Manufaktur di Bursa efek Indonesia selama periode penelitian 2015-2017 diukur dengan menggunakan rasio *Asset growth* (AG) yang dirumuskan (Brigham & Houston, 2016)::

$$\text{Asset Growth (AG)} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Profitability dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan rasio profitability yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih dengan total aktiva emiten Manufaktur di Bursa efek Indonesia periode penelitian 2015-2017. Satuan yang digunakan dalam ROA adalah persentase dan formulanya dapat dirumuskan (Kasmir, 2016):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Populasi penelitian ini adalah seluruh Emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 emiten, pengambilan sampel dilakukan dengan sensus yaitu seluruh populasi diteliti selama periode 2015-2017

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dapat dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:95).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif*. Berdasarkan hasil pemilihan sampel diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 24 perusahaan karena terdapat 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2017.

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (dalam satuan persen)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	72	7,61	180,86	67,0209	47,31826
<i>Liquidity</i>	72	58,42	927,65	315,4101	196,29305
Modal Kerja	72	13,47	30,00	22,9269	5,56615
Pertumbuhan	72	-10,52	62,03	10,5960	13,13595
Profitability	72	-9,71	52,67	11,8336	9,44206
Valid N	72				

Sumber: *Data diolah, 2020*

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 data observasi yaitu 24 emiten dengan 3 tahun periode penelitian. Data menjelaskan bahwa *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 67,02 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 47,31 persen. Hal ini berarti nilai standar deviasi variabel *leverage* lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa sebaran data *leverage* pada emiten manufaktur yang diteliti sudah memiliki distribusi yang merata. Nilai *leverage* paling rendah (minimum) adalah sebesar 7,61 persen dimiliki oleh emiten dengan kode SIDO pada tahun 2015 dan nilai *leverage* yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 180,86 persen yang dimiliki oleh emiten dengan kode JPFA pada tahun 2015.

*Liquidity* memiliki nilai rata-rata sebesar 315,41 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 196,29 persen. Hal ini berarti nilai standar deviasi variabel *liquidity* lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa sebaran data *liquidity* pada emiten manufaktur yang diteliti sudah memiliki distribusi yang merata. Nilai *liquidity* paling rendah (minimum) adalah sebesar 58,42 persen dimiliki oleh emiten dengan kode MLBI pada tahun 2015 dan nilai *liquidity* yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 927,65 persen yang dimiliki oleh emiten dengan kode SIDO pada tahun 2015.

Modal kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 22,92 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,56 persen. Hal ini berarti nilai standar deviasi variabel modal kerja lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa sebaran data modal kerja pada emiten manufaktur yang diteliti sudah memiliki distribusi yang merata. Nilai modal kerja paling rendah (minimum) adalah sebesar 13,47 persen dimiliki oleh emiten dengan kode MLBI pada tahun 2015 dan nilai modal kerja yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 30 persen yang dimiliki oleh emiten dengan kode MYOR pada tahun 2017.



Pertumbuhan memiliki nilai rata-rata sebesar 10,59 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 13,135 persen. Hal ini berarti nilai standar deviasi variabel pertumbuhan lebih besar dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa sebaran data pertumbuhan pada emiten manufaktur yang diteliti memiliki distribusi yang tidak merata. Nilai pertumbuhan paling rendah (minimum) sebesar -10,52 persen dimiliki oleh emiten dengan kode INDF pada tahun 2016 dan nilai pertumbuhan yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 62,03 persen yang dimiliki oleh emiten dengan kode SKBM pada tahun 2017.

Profitability memiliki nilai rata-rata sebesar 11,83 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 9,44 persen. Hal ini berarti nilai standar deviasi variabel profitability lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa sebaran data profitability pada emiten manufaktur yang diteliti sudah memiliki distribusi yang merata. Nilai profitability paling rendah (minimum) adalah sebesar -9,71 persen dimiliki oleh emiten dengan kode AISA pada tahun 2017 dan nilai profitability yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 52,67 persen yang dimiliki oleh emiten dengan kode MLBI pada tahun 2017.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Masing-masing uji asumsi klasik akan dijabarkan berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	72
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,002
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,268

Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan uji normalitas seperti yang terlihat pada Tabel 2 nilai *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengujian pada persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,268 lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5 persen (0,05) sehingga data yang diuji menyebar normal atau berdistribusi normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Leverage (X<sub>1</sub>)</i>	0,816	1,225
<i>Liquidity (X<sub>2</sub>)</i>	0,937	1,068
Modal kerja (X <sub>3</sub> )	0,939	1,065
Pertumbuhan (X <sub>4</sub> )	0,849	1,177

Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* persamaan regresi linear berganda masing-masing variabel bernilai diatas 10% (0,10) dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

DI	Du	DW	4-Du	Simpulan
1,5029	1,7366	2,011	2,2634	Bebas autokorelasi

Sumber: *Data diolah, 2020*

Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,011. Untuk tingkat signifikansi 5%, nilai  $dl = 1,5029$  dan  $du = 1,7366$ . Dengan demikian hasil uji autokorelasi dengan kriteria  $du < DW < 4-du$  adalah  $1,5029 < 2,011 < 2,2634$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,518	0,060			8,594	0,000
<i>Leverage</i>	0,097	0,068	0,188		1,436	0,156
<i>Liquidity</i>	-0,040	0,066	-0,074		-0,605	0,547
Modal Kerja	0,103	0,062	0,203		1,667	0,100
Pertumbuhan	-0,028	0,067	-0,054		-0,422	0,674

Sumber: *Data diolah, 2020*

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *leverage* sebesar 0,156, *liquidity* sebesar 0,547, modal kerja sebesar 0,100 dan pertumbuhan sebesar 0,674. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *leverage* ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), modal kerja ( $X_3$ ) dan pertumbuhan ( $X_4$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,034	0,089			0,378	0,707
<i>Leverage</i>	0,279	0,100	0,301		2,780	0,007
<i>Liquidity</i>	0,405	0,097	0,421		4,159	0,000
Modal Kerja	0,032	0,091	0,036		0,353	0,726
Pertumbuhan	0,208	0,099	0,223		2,102	0,039

Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 6 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,034 + 0,279 X_1 + 0,405 X_2 + 0,032 X_3 + 0,208 X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,034 yaitu jika nilai *leverage*, *liquidity*, modal kerja dan pertumbuhan sama dengan nol, maka nilai profitabilitas adalah tetap sebesar

0,034 atau 3,4 persen.

Koefisien regresi ( $b_1$ ) pada *leverage* ( $X_1$ ) bernilai 0,279 mempunyai hubungan positif pada *profitability*. Artinya, bila nilai *leverage* ( $X_1$ ) bertambah satu persen, maka *profitability* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 27,9 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi ( $b_2$ ) pada *liquidity* ( $X_2$ ) bernilai 0,405 mempunyai hubungan positif pada *profitability*. Artinya, bila nilai *liquidity* ( $X_2$ ) bertambah satu persen, maka *profitability* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 40,5 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi ( $b_3$ ) pada modal kerja ( $X_3$ ) bernilai 0,032 mempunyai hubungan positif pada *profitability*. Artinya, bila modal kerja ( $X_3$ ) bertambah satu persen, maka *profitability* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,2 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi ( $b_4$ ) pada pertumbuhan ( $X_4$ ) bernilai 0,208 mempunyai hubungan positif pada *profitability*. Artinya, bila pertumbuhan ( $X_4$ ) bertambah satu persen, maka *profitability* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 20,8 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.702	4	5.175	9.303	.000 <sup>a</sup>
	Residual	37.274	67	.556		
	Total	57.976	71			

Sumber: *Data diolah, 2020*

Hasil uji F (*F test*) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,303 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ke empat variabel independen yaitu *leverage*, *liquidity*, modal kerja dan pertumbuhan mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena *profitability* pada emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2017. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 9,535 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.357	.319	.74587653

Sumber: *Data diolah, 2020*

Hasil uji pada Tabel 8 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,319 mempunyai arti bahwa sebesar 31,9% variasi *profitability* emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dipengaruhi oleh variasi *leverage*, *liquidity*, modal kerja, dan pertumbuhan, sedangkan sisanya sebesar 68,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis pengaruh *leverage* terhadap *profitability* diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,007 dengan nilai koefisien beta 0,279. Nilai Signifikansi  $0,007 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan dapat meningkatkan *profitability* emiten. Perusahaan menggunakan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya *assets* dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisis keuangan dalam melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial (Sari dan Asiah, 2016). Emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan emiten yang membutuhkan modal yang besar untuk operasional emiten, maka dana tambahan atau hutang sangat membantu emiten untuk meningkatkan kinerja, operasional, penjualan, dan perolehan keuntungan yang optimal. Penambahan hutang dapat meningkatkan kemampuan emiten untuk memperoleh keuntungan, karena dana yang tersedia untuk operasionalnya lebih banyak. Jika dana emiten cukup atau tersedia lebih maka hal tersebut akan meningkatkan investasi emiten, dengan demikian emiten mampu melakukan ekspansi yang nantinya akan berpengaruh terhadap produksi dan operasional, dengan meningkatnya produksi akan mampu meningkatkan penjualan emiten yang nantinya akan menambah pendapatan. Peningkatan pendapatan tentunya merupakan dampak yang positif bagi emiten karena dengan demikian emiten mampu mendapatkan keuntungan yang optimal dengan menggunakan hutang (Ardiansyah, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Obehioye *et al.* (2013), Irawati Cicik (2011), Sibuea (2008) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability* yaitu *leverage* yang tinggi menunjukkan emiten memiliki sumber dana besar yang besar dalam bentuk investasi yang digunakan untuk mendanai aktiva emiten sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan emiten dari pada hanya dengan menggunakan modal sendiri yang jumlahnya lebih terbatas. Apabila aktiva emiten yang dikelola dengan baik dan maksimal maka keuntungan yang akan didapat menjadi maksimal pula. Hal tersebut dikarenakan aktiva emiten digunakan oleh emiten untuk kegiatan operasional emiten yang diharapkan dapat meningkatkan *profitability*

Pengaruh *liquidity* terhadap *profitability* diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,405. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *liquidity* dimiliki emiten maka *profitability* yang diterima emiten akan semakin besar. Likuiditas perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan akan terhindar dari kegagalan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila semakin likuid aktiva lancar atau semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka angka profitabilitas yang diterima perusahaan akan semakin besar (Suryaningsih, 2016). *Liquidity* memiliki

hubungan yang searah dengan Profitability. Dimana jika *Liquidity* meningkat maka Profitability emiten akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang di miliki emiten lebih besar dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya di pengaruhi oleh salah satu faktor yaitu persediaan. Kurangnya persediaan dikarenakan dana pihak ketiga atau modal emiten yang kurang sehingga proses produksi emiten mengalami penurunan dan penurunan keuntungan emiten. Sehingga mengakibatkan Profitability emiten menurun. Dimana *Liquidity* yang tinggi dapat mempengaruhi Profitability emiten Rahmah dkk. (2016).. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gill *et al.* (2011), Sharma (2012), Obehioye *et al.* (2013); Yazdanfae & Ohman, (2016) yang menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh signifikan positif terhadap profitability emiten. *Liquidity* tersebut mengindikasikan bahwa emiten tersebut dalam keadaan yang sehat. Sehingga para investor akan tertarik untuk bekerja sama atau menanamkan modalnya dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas emiten dan berimbas pada peningkatan profitability emiten.

Pengaruh modal kerja terhadap profitability diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,726 dengan nilai koefisien beta 0,032. Nilai Signifikansi  $0,726 > 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitability emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik. Modal kerja sangat penting dikelola untuk menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mampu mengelola kebijakan modal kerja akan memperlihatkan tingkat profitabilitas yang stabil sehingga diharapkan semakin banyak perusahaan yang mampu masuk ke pasar modal. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan modal kerja mempengaruhi besar kecilnya profitability yang diperoleh emiten. Secara teori “Modal kerja tinggi maka profitabilitasnya juga tinggi” namun kondisi yang terjadi pada emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diteliti oleh penulis menunjukkan adanya peningkatan pada modal kerja tidak mampu meningkatkan profitability emiten. Tidak signifikannya variabel ini karena data mengenai modal kerja pada emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Selain itu, tidak signifikannya juga dapat dilihat dari rendahnya perputaran modal kerja emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang menunjukkan rendahnya penjualan yang diperoleh emiten untuk tiap rupiah modal kerja, sehingga keuntungan yang diperoleh dari penjualan pun rendah kemudian berdampak pada turunnya tingkat profitabilitas emiten. Perputaran modal kerja yang rendah di sebabkan oleh rendahnya perputaran piutang yang menunjukkan bahwa emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dianggap tidak berhasil dalam melakukan penagihan piutang karena lamanya waktu penerimaan piutang dari hasil penjualan kredit, di mana risiko piutang tak tertagih juga akan semakin tinggi sehingga kredit yang di salurkan

emiten tidak banyak memberikan kontribusi keuntungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal kerja yang besar belum tentu menghasilkan profitability yang besar pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Alimuddin (2016) dan Riana (2013) yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitability. Hal ini dapat disebabkan karena emiten dapat mengimbangi hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek sehingga menyebabkan modal emiten akan tetap stabil dan bertambah.

Pengaruh pertumbuhan terhadap profitability diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,039 dengan nilai koefisien beta 0,208. Nilai Signifikansi  $0,039 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitability emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan emiten maka profitability yang diperoleh emiten akan semakin meningkat. Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah tingkatan perusahaan dalam menempatkan posisinya pada sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi industri yang sama. Pada umumnya penempatan posisi perusahaan diantara pesaing – pesaingnya yang dapat berkembang dengan cepat akan menikmati hasil penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi dengan adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang berkembang dengan cepat juga akan menikmati keuntungannya dari pencitraan nama perusahaan yang dianggap positif oleh pasar, namun perusahaan harus mengantisipasi ketika perusahaan pada posisi yang berkembang karena akan banyak pesaing yang mencari-cari kelemahan perusahaan dan menjatuhkan citra perusahaan (Yanto dkk., 2016).

*Growth* mempengaruhi profitability, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi emiten yang pada akhirnya berpengaruh pada profitability. Total aset dipilih sebagai ukuran *growth* dengan mempertimbangkan nilai aset relative stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan (Sari & Abundanti, 2014). Emiten tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah emiten. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar emiten dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, emiten dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka emiten dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika emiten tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, emiten akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, keuntungan akan dapat dimaksimalkan (Hutomo, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tanghizadeh *et al.* (2012), Gill *et al.* (2011), Sunarto & Budi (2009) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan positif terhadap profitability emiten. Hal ini mengindikasikan bahwa Emiten manufaktur tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung

tombak dari sebuah emiten. Emiten yang meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan aset mereka secara efisien serta mengarah pada penggunaan sumber daya yang optimal dapat diartikan bahwa emiten tersebut dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya memberikan dampak positif terhadap ROA. Ketika jumlah barang yang dijual semakin besar, maka biaya rata-rata per-satuan produk akan semakin kecil sehingga ROA yang dihasilkan suatu emiten akan meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Lestiani, 2016).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa : 1) *Leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa *leverage* yang tinggi menunjukkan emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 memiliki sumber dana yang besar dalam bentuk investasi yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva emiten sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas emiten; 2) *Liquidity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat *liquidity* aktiva lancar yang dimiliki emiten emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 maka angka profitabilitas yang diterima emiten akan semakin besar; 3) Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan modal kerja tidak akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran modal kerja emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang menunjukkan rendahnya penjualan yang diperoleh emiten untuk tiap rupiah modal kerja, sehingga keuntungan yang diperoleh dari penjualan pun rendah kemudian berdampak pada turunnya tingkat profitabilitas emiten; 4) Pertumbuhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 mampu mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi emiten yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas emiten.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian diketahui bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sehingga disarankan bagi manajemen emiten untuk memperhatikan faktor modal kerja emiten dan memperhatikan tingginya biaya operasional dan beban-beban yaitu (beban penjualan dan beban administrasi umum) yang harus dibayar oleh emiten agar tidak mengurangi profitabilitas yang diperoleh emiten. Berdasarkan hasil penelitian, maka terlihat bahwa variabel *leverage*, *liquidity*, dan pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan, maka emiten manufaktur sektor industri barang konsums yang terdaftar di BEI disarankan agar lebih memperhatikan lagi faktor tersebut. Variabel tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi atau langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,319 mempunyai arti bahwa sebesar 31,9% variasi profitabilitas emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dipengaruhi oleh variasi *leverage*, *liquidity*, modal kerja, dan pertumbuhan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas, ukuran emiten maupun variabel lainnya.

## REFERENSI

- Agus Sartono. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Ali A. Awad S., Rehaily Al., Basodan Y A. 2015. The Impact of Internal Control Requirements on Profitability of Saudi Shareholding Companies. *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 25 No. 2
- Alimuddin, Hariyanti. 2016. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Makassar.
- Ambarwati S N., Yuniarta A G., Sinarwati N K. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3 No. 1
- Ardiansyah, Edo Fani. 2017. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Arshad Z, Gondal M Y. 2013. Impact Of Working Capital Management On Profitability A Case Of The Pakistan Cement Industry. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol. 5 No. 2
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Belloma Meryem. 2011. The Impact of Working Capital Management on Profitability: The Case of Small and Medium-sized Export Companies in Tunisia. *International Management*. Vol. 15 No.3
- Dewi, R.S. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9, Nomor 12, Hal: 1-23*
- Fauzi, Mohommad Nur dan Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis* . Vol 24 no 1.



- Fitria, M.A.A. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*. Hal: 1-11
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill A and Mathur N. The Impact of Board Size, CEO Duality, and Corporate Liquidity on the Profitability of Canadian Service Firms. *Journal of Applied Finance and Banking*. Vol. 1 No. 3.
- Hoang T V. 2015. Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: The Case of Listed Manufacturing Firms on Ho Chi Minh Stock Exchange. *Asian Economic and Financial Review*. Vol 5. No 5
- Hutomo, Andikha Pambudhi. 2015. Pengaruh Faktor Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Asset Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Dalam Industri Yang Go Public Di Bei Periode 2009-2012. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*. 27(11), hal:1-21
- Irawati C. 2011. Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan *Leverage* Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Universitas Dian Nuswantoro*. Semarang
- Ibrahim F T. 2015. Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013).
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan keempat belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khatik K S, and Varghese T. 2015. Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: An Empirical of ITC Ltd. *International Journal of Information, Business and Management*. Vol. 7 No. 4
- Kartikasari D and Merianti M. 2016. The effect of *Leverage and Firm size* to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 6 No. 2
- Keown, Arthur J. et.al. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT Indeks.
- Lestianti, Nia. 2016. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

- Muhammad U., Shaikh S A and Khan Shahbaz. 2017. Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence From Scandinavian Countries. *Journal of Business Strategies*. Vol.11 No.1
- Obehioye U., Oshio., Adeyemi A dan Augustine O E. Determinants of Corporate Profitability in Developing Economies. *European Journal of Business and Management*. Vol. 5 No. 16.
- Putra, Lutfi Jaya. 2016 . “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)”. *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.
- Putri, R., Zulfahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 558–571.
- Putrim T.Y. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan*. Hal : 1-13
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : Bagian Penerbitan FE.
- Raharjaputra, Hendra. 2015. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmah, Amrita Maulida., Wayan Cipta dan Fridayana Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(16), hal: 1-8
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, Pt Indah Purnama dan Nyoman Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 3(5), hal:1427-1441
- Sari, Reni Yuli Rusdiana., dan Antung Noor Asiah. 2016. Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 17(1), hal: 67-76
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

- Sharma Asha. 2012. Cost of Capital *and* Profitability Analysis A Case Study of Telecommunication Industry. *Journal of Commerce and Accounting Research*. Vol. 1, pp: 42-50
- Shaheen S *and* Malik Q A. 2012. The Impact of Capital Intensity, Size of Firm *And* Profitability on Debt Financing In Textile Industry of Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol. 3 No. 10
- Sibuea M S. 2008. Pengaruh Financial *Leverage* dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go-Public* di Bursa Efek Indonesia).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sunarto dan Agus P B. 2009. Pengaruh *Leverage*, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marhen*. Vol. 6 No. 1
- Suryaningsih, Ranitasari. 2016. Pengaruh *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Sustainability Report Sebagai Intervening. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 26(12), Hal:1-18
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Taghizadeh K V, Akbari K M *and* Mohammadreza E. 2012. The Impact of Working Capital Management Policies on Firm's Profitability *and* Value: Evidence From Iranian Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Varghese T *and* Dhote K K. 2014. Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: A Case Study of HUL Ltd, India. *International Journal of Financial Management*. Vol. 4 No. 4
- Winston Pontoh *and* Ventjellat. 2013. Determinant Capital Structure *and* Profitability Impact (Study of Listed Company in Indonesia Stock Exchange). *Research Journal of Financing and Accounting*. Vol 4 No. 15
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2013. *Manajemen Keuangan*. Udayana Press
- Yanto, Kardinal, dan Sri Megawati. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada CV.XYZ (Studi Kasus Mahasiswa STIE MDP). *Jurnal Ekonomi STIE MDP*. 1(1), Hal:1-15
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 43.

Yazdanfae D *and* Ohman P. 2016. The Impact of Trade Credit Use on Firm Profitability: Empirical Evidence From Sweden. *Journal of Advances in Management Research*.Vol. 13 No. 2